

**AKTAN DAN FUNGSIONAL DALAM NOVEL ASSALAMUALAIKUM BEIJING
KARYA ASMA NADIA : SEBUAH KAJIAN SEMIOTIKA NARATIF GREIMAS**

Naila Salsabila¹, Rahmah Mariah², Nyimas Ratnita Rohani³, Akmaliyah⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, nailasalsabila336@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, rhmhmriyh01@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, nyimasratnita58@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, akmaliyah@uinsgd.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan teknik semiotik naratif Algirdas Julien Greimas dalam menganalisis novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia. Menemukan dan mengevaluasi aktan dan struktur fungsional dalam buku merupakan tujuan utama penelitian. Metode penelitian kualitatif deskriptif dan teknik analisis isi digunakan. Kutipan teks yang relevan dengan model fungsional dan teori aktan A.J. Greimas menjadi data penelitian. Menurut skema aktan Greimas, temuan penelitian menunjukkan bahwa ada enam aktor utama dalam novel *Assalamualaikum Beijing*: subjek, objek, pengirim, penerima, penolong, dan lawan. Situasi awal, transformasi (yang meliputi uji coba pertama, uji coba utama, dan tahap kemenangan), dan situasi akhir merupakan tiga tahapan yang juga dapat dibagi dalam struktur fungsional novel. Analisis ini menyoroti kerumitan plot novel dan interaksi karakter, serta bagaimana peristiwa penting mempengaruhinya. Kajian ini memperluas pengetahuan kita tentang struktur naratif novel *Assalamualaikum Beijing* dan menunjukkan seberapa baik teori semiotika naratif Greimas bekerja ketika mengkaji sastra modern Indonesia. Hasil ini dapat menjadi landasan bagi kajian tambahan mengenai narasi dalam sastra Islam kontemporer dari Indonesia.

Kata Kunci: Novel, semiotika naratif, Greimas

How to Cite: alsabila, N., Akmaliyah, Mariah, R., & Ratnita, N. . (2025). AKTAN DAN FUNGSIONAL DALAM NOVEL ASSALAMU' ALAIKUM BEIJING KARYA ASMA NADIA : SEBUAH KAJIAN SEMIOTIKA NARATIF GREIMAS. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia* , 10(2), 362–376.

<https://doi.org/10.31943/bi.v10i2.1049>

DOI: <https://doi.org/10.31943/bi.v10i2.1049>

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah hasil karya manusia yang disampaikan menggunakan medium bahasa. Karya sastra merupakan

bagian dari seni atau bahkan dapat pula dikatakan sebagai bagian dari budaya. Sebagai sebuah seni atau budaya, sastra selalu tercipta dari sebuah proses kreatif pengarang yang beranjak dari

permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat (Suartha, dkk, 2014:12-13). Hal ini menjadikan Karya sastra berfungsi sebagai media penyampaian pesan-pesan dari pengarang kepada pembaca (Sani, dkk, 2022: 20-21). Sastra yang dikarang oleh penulis pasti mengandung tanda-tanda tertentu yang membentuk makna dalam setiap proses pemahaman pembacanya (Ismiati, dkk, 2023: 464).

Salah satu karya sastra yang populer di seluruh dunia dan terus berkembang seiring zaman adalah Novel. Novel merupakan karya imajinatif yang mencerminkan berbagai permasalahan dalam kehidupan manusia. Dalam hal ini, novel tidak hanya sebagai media hiburan tetapi juga berisi nilai-nilai yang dapat diambil manfaatnya oleh pembaca.

Novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia merupakan salah satu karya sastra Indonesia kontemporer yang mendapat sambutan hangat dari pembaca. Disampaikan melalui alur maju-mundur dengan jalinan cerita yang kompleks, novel ini tidak hanya menyuguhkan kisah cinta yang menyentuh, tetapi juga menggambarkan persoalan sosial dan budaya dalam kehidupan modern. Kompleksitas naratif serta kedalaman makna dalam alur dan karakter membuat

novel ini layak dianalisis menggunakan pendekatan semiotika, terutama semiotika Greimas.

Suatu karya sastra kerap kali memiliki tanda-tanda yang membentuk makna. Meskipun setiap pembaca dapat menafsirkan tanda-tanda tersebut secara berbeda, pemaknaan terhadap karya sastra tetap berada dalam batas-batas konvensi bahasa, sastra, dan budaya (Logita, E. 2017:42).

Memahami struktur narasi dan makna yang terkandung dalam novel *Assalamualaikum Beijing* menggunakan pendekatan semiotika naratif A.J Greimas merupakan pilihan yang tepat. Semiotika Greimas dapat membantu mengurai relasi antar tokoh serta tahapan alur secara sistematis untuk mengungkap pesan yang tersembunyi dalam teks.

Greimas bernama lengkap Algirdas Julien Greimas. Ia lahir pada tahun 1917 di Lithuania (Salsabila, 2024:17). Ia merupakan tokoh dalam perkembangan semiotika struktural. Semiotika Greimas disebut juga sebagai Semiotika naratif, karena membahas sistem tanda dalam narasi. Menurut Greimas fungsi narasi sebagai struktur makna dan terlibat dengan konsep strukturalisme. Dalam semiotika naratif, teks tidak bisa terlepas dari struktur-

struktur teks yang dikaji dan menghasilkan tanda- tanda (Wulansari, dkk, 2020:57).

Semiotika naratif A.J Greimas berfokus pada konsep aktan dan fungsional, memberikan perspektif unik untuk mengungkap kompleksitas narasi. Pendekatan ini memungkinkan kita memetakan hubungan antar karakter dan mengidentifikasi struktur mendasar yang membentuk narasi.

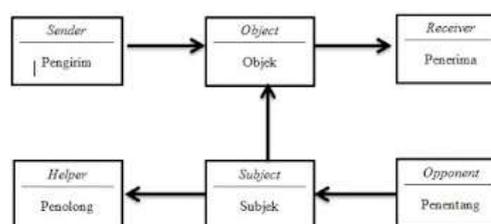
Menurut Greimas, aktan adalah satuan naratif terkecil. Teorinya menggunakan skema yang terdiri dari enam aktan untuk menganalisis struktur naratif sebuah cerita. konsep ini memperkenalkan relasi antar karakter serta melihat karakter sebagai bagian dari sistem aksi-reaksi. Model aktan ini menjadi salah satu kontribusi paling berpengaruh Greimas dalam analisis naratif. Adapun keenam aktan menurut teori Greimas adalah sebagai berikut:

- 1) *Destinator/sender*: kekuatan yang menetapkan aturan dan nilai, mewakili ideologi teks.
- 2) *Receiver*: pembawa nilai dari destinator, menjadi tempat destinator menempatkan nilai.
- 3) *Subject*: pemeran utama dalam narasi.
- 4) *Object*: tujuan yang dikejar oleh subjek.

5) *Adjuvant/helper*: pendukung yang membantu subjek mencapai tujuannya.

6) *Traitor/opposant*: penghambat yang menghalangi subjek mencapai tujuannya (Taufiq, 2016: 108).

Aktan tidak selalu berarti pelaku fisik. Aktan lebih bersifat implisit dan abstrak. Semacam tata bahasa atau struktur efek dalam wacana yang dianalogikan dengan kategori sentensial. Sebagai bentuk abstrak, aktan didefinisikan sebagai hubungan timbal balik antar satu sama lain dan memiliki kaitan antara bidang aksi atau fungsi narasi itu sendiri. Fungsi aktan ini ditentukan berdasarkan posisi aktan dalam struktur narasi (Madeline, 2024: 17). Hubungan antar aktan tercipta melalui interaksi subjek yang berusaha mencapai *object*, dengan dukungan dari *adjuvant* dan hambatan dari *traitor*, semuanya berada dalam kerangka nilai yang ditentukan oleh destinator dan diterima oleh *receiver*. Ideologi destinator seringkali diwakili oleh narator dalam cerita.



Sedangkan untuk Model fungsional Greimas terdiri dari tiga bagian utama:

situasi awal, proses transformasi, dan situasi akhir. Model ini bertugas menguraikan tugas objek dalam rangka melaksanakan tugas pengirim (Amimah, 2024:29).

Situasi awal menggambarkan kondisi permulaan yang mengganggu keseimbangan. Pada tahap ini, subjek mulai mencari objek dan menghadapi berbagai rintangan yang menguji kecakapannya.

Transformasi mencakup tiga tahap cobaan yang menunjukkan upaya subjek untuk memperoleh objek. Di sini muncul karakter pembantu dan penentang. Tahap utama dalam transformasi menggambarkan hasil usaha subjek, di mana pahlawan berhasil mengatasi tantangan dan melakukan perjalanan pulang.

Situasi akhir melibatkan cobaan terakhir yang membawa kegemilangan, di mana subjek menghadapi pahlawan palsu. Identitas pahlawan palsu terungkap, atau jika tidak ada pahlawan palsu, subjek sendiri yang menjadi pahlawan. Akhirnya, keseimbangan kembali pulih dan cerita berakhir dengan keberhasilan subjek mengalahkan objek.

I	II			III
	TRANSFORMASI			
Situasi Awal	Tahap Uji Kecepatan	Tahap Utama	Tahap Kegemilangan	Situasi Akhir

Dalam konteks novel *Assalamualaikum Beijing*, penggunaan teori

semiotika naratif A.J Greimas dapat mengungkap dinamika hubungan antar tokoh, motivasi yang mendasari tindakannya, serta struktur naratif yang membentuk jalan cerita. Sebagaimana dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2018: 246), “*Model aktansial Greimas menekankan bahwa seorang aktan dapat berupa apa saja, tidak hanya sekedar manusia, tetapi dapat juga berupa unsur lain sepanjang dapat diberi ciri-ciri seorang aktor.*”

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui aktan dan struktur fungsional dalam novel *Assalamualaikum Beijing* dengan menggunakan kajian semiotika naratif A.J Greimas. Melalui pengkajian tersebut diharapkan dapat terungkap struktur narasi yang mendasari karya tersebut, serta makna yang tertuang pada karya tersebut. Lebih lanjut, penulis berharap kajian ini dapat memberikan kontribusi untuk memahami lebih dalam karya Asma Nadia dalam konteks sastra Indonesia kontemporer.

Berbagai penelitian terkait telah dilakukan untuk memahami komponen naratif dalam karya sastra, seperti novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia. Pertama, penelitian dengan judul “Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Novel

Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia” dilakukan oleh M. Ali Sidiqin dan Sri Ulina (2021) dari STKIP Budidaya Binjai. Karena sumber data utamanya adalah karya sastra berupa teks tertulis, maka metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan analitik isi. Hasil analisis menunjukkan bahwa: 1) Berdasarkan ketuntasan nilai akhir, kemampuan menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel *Assalamualaikum Beijing* oleh siswa berada pada kategori sedang, 2) Nilai rata-rata siswa dalam menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel ini sebesar 73% juga termasuk dalam kategori sedang.

Nufi Azam Muttaqin, Yusro Edy Nugroho, dan Teguh Supriyanto (2024) dari Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Skema Aktan dan Struktur Fungsional A.J. Greimas dalam Novel Brianna dan Bottomwise Karya Andrea Hirata.” Dengan menggunakan metodologi deskriptif kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan teknik mencatat dan membaca. Temuan penelitian ini menunjukkan: 1) Pengirim, objek, subjek, pembantu, lawan, dan penerima membentuk skema aktan. Selain informan palsu, Mafia Musik, dan emosi negatif Brianna dan Bottomwise (oposisi), cerita ini juga menampilkan karakter termasuk John

Musiciante (pengirim), gitar Vintage Sunburst tahun 1960 (objek), Brianna dan Bottomwise (penerima), RJ, mantan petugas polisi Gomez, dan Sadman (penolong), Brianna dan Bottomwise (subjek).

Penelitian selanjutnya oleh Ahmad Abdul Karim, Sahlan Mujtaba, dan Dian Hartati (2023) dari Universitas Singaperbangsa Karawang, berjudul "Mbah Bongkok Pahlawan Mitologis Masyarakat Tegalwaru: Analisis Skema Aktan dan Fungsional Cerita Rakyat Karawang". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang melibatkan pengumpulan data melalui membaca, mencatat, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan adanya tiga variasi cerita rakyat tentang Mbah Bongkok, yang berbeda berdasarkan pola aktannya. Varian 1 menggunakan nama Mbah Bongkok sesuai nama populer dan berakhir bahagia. Varian 2 memberikan nama lain kepada Mbah Bongkok dan berakhir dengan kesedihan. Varian 3 juga menggunakan nama lain, tetapi berakhir bahagia, menunjukkan perbedaan dalam struktur fungsional cerita.

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman mengenai struktur naratif dan fungsi aktan dalam teks sastra. Kajian ini diharapkan dapat memperkaya analisis terhadap novel *Assalamualaikum Beijing* dengan

menggunakan pendekatan semiotika naratif Greimas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memperoleh pemahaman atau teori terkait subjek yang diteliti dalam kurun waktu tertentu. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama penelitian. Sebagai alat penelitian, peneliti bertanggung jawab atas berbagai aspek, mulai dari menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan informasi, mengevaluasi kualitas data, menganalisis dan menafsirkan data, hingga menyusun kesimpulan dari hasil penelitian.

Penelitian ini membahas penerapan semiotika naratif Greimas dengan menyoroti hubungan antar aktan serta struktur fungsional dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca dan catat, yang melibatkan proses membaca secara menyeluruh dan mencatat elemen-elemen penting yang relevan dengan fokus penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah analisis isi, dengan tujuan memahami secara mendalam objek penelitian, yaitu aktan dan struktur fungsional dalam cerita. Dalam penelitian ini, teori aktansial yang dikembangkan oleh A.J. Greimas diaplikasikan untuk menganalisis hubungan antar aktan,

termasuk pengirim, objek, subjek, penolong, penentang, dan penerima, serta struktur fungsional yang terdiri atas tahapan situasi awal, transformasi, dan penyelesaian cerita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Sinopsis Novel

Novel ini mengisahkan perjalanan hidup seorang perempuan Muslimah asal Indonesia bernama Asmara, yang menjadi tokoh utama dalam cerita. Di awal kisah, diceritakan bahwa Asmara adalah seorang perempuan mandiri dan sedang mempersiapkan pernikahan bersama tunangannya, Dewa. Akan tetapi karena suatu kejadian, pernikahan tersebut terpaksa dibatalkan. Hal itu karena Dewa, tunangan Asmara, terlibat perselingkuhan dengan rekan kerjanya, Anita. Hubungan perselingkuhan tersebut membuat Anita mengandung anak Dewa. Karena hal tersebut Asmara terpaksa merelakan hubungannya dengan Dewa yang telah terjalin selama empat tahun sejak di bangku perkuliahan, dan menyuruh Dewa untuk bertanggung jawab atas perbuatannya. Dewa menolak keras untuk bertanggung jawab dan tetap ingin melanjutkan pernikahan dengan Asmara karena ia begitu mencintai perempuan tersebut dan kejadian perselingkuhan dengan Anita dianggap Dewa sebagai sebuah kekhilafan semata. Asmara sendiri tetap kukuh untuk membatalkan pernikahannya dengan Dewa

meski harus merasakan patah hati yang hebat.

Kejadian tersebut juga semakin memperparah trauma Asmara terhadap cinta dan hubungan dengan laki-laki. Demi menjaga jarak dengan Dewa dan salah satu cara Asmara *move on*, ia sengaja mengambil sebuah pekerjaan yang mengharuskannya pergi selama beberapa waktu ke Beijing di China. Keputusan tersebut sangat didukung oleh sahabatnya, Sekar.

Saat pertama kali menginjakkan kaki di negeri tirai bambu tersebut, Asmara sempat kesulitan untuk sampai ke hotel tempat ia tinggal selama berada di sana. Beruntung ia mendapat pertolongan dari seorang pemuda lokal baik hati yang kebetulan menaiki bus yang sama dengannya. Pemuda tersebut mengenalkan dirinya sebagai Zhongwen, dan keduanya pun terlibat perkenalan dan obrolan singkat yang menyenangkan. Zhongwen juga sempat menceritakan sebuah legenda perempuan bernama Ashima dari Yunan, karena nama Asma mengingatkan Zhongwen akan kisah tersebut. Sebelum berpisah Zhongwen sempat memberi Asmara kartu nama supaya menghubunginya selama berada di Beijing, tapi karena kecerobohnya, Asmara menghilangkan kartu nama tersebut.

Pada hari terakhir Asma berada di Beijing. Zhongwen berhasil bertemu dengan Asma di salah satu mesjid tertua yang ada di distrik Xuanwu, Mesjid Niujie. Dari pertemuan tersebut juga, Asma mengetahui bahwa Zhongwen seorang non muslim. Keduanya menghabiskan waktu di sekitar mesjid Niujie dan dilanjutkan mengunjungi gang-gang di Hutong. Selama perjalanan Zhongwen banyak memberi informasi mengenai tempat yang dikunjungi dan budaya yang ada di sana karena kebetulan, Zhongwen seorang pemilik biro travel perjalanan di Xi'an. Selain terlibat obrolan mengenai masalah budaya, keduanya juga terlibat dialog seru mengenai agama Islam. Asma yang cerdas berhasil menjawab semua pertanyaan Zhongwen terkait Islam, dan semakin menamakan kekaguman di hati pemuda sipit tersebut.

Persahabatan keduanya berlanjut bahkan setelah Asma pulang ke Indonesia. Keduanya tetap berkomunikasi meskipun melalui media sosial. Tak lama setelah itu, tiba-tiba Asmara terkena stroke dan sempat dirawat di Rumah Sakit selama beberapa waktu dan membuat khawatir ibu beserta sahabatnya Sekar. Pasca stroke, keadaan Asma tidak kunjung pulih. Ia justru kembali terkena stroke, serangan jantung dan mengalami pingsan berkali-kali. Akhirnya setelah melalui serangkaian pemeriksaan, Asma divonis menderita Antiphospholipid

syndrome (Sindrom darah kental) atau APS tipe primer yang tidak dapat diobati. Keadaannya tersebut membuat orang di sekitar Asmara sangat terpukul, terutama sang ibu. Namun Asmara tetap menunjukkan semangatnya bahkan ia menyelesaikan sebuah buku sebagai kado persembahan untuk ibunya.

Di media sosial, Asma masih aktif berkirim pesan dengan Zhongwen. Zhongwen juga beberapa kali mengirimkan kartu pos ke rumah Asmara. Komunikasi yang terjalin dari sejak pertemuan terakhir mereka di Beijing sampai sekarang menumbuhkan benih-benih ketertarikan di antara keduanya. Cinta tanpa terasa tumbuh subur meski tanpa kata. Bahkan pada Zhongwen, bukan hanya perasaan cinta yang ditujukan kepada Asma-nya saja, melainkan juga kepada Dia, pemilik semesta yang baru ia sadari keberadaannya melalui Asma.

Meski sempat mengalami kegamangan, Zhongwen akhirnya mengenali perasaannya yang ditujukan untuk Sang Pencipta. Zhongwen yang merasa kebingungan dan kehilangan karena Asmara tidak bisa dihubungi selama beberapa bulan ini, setelah memantapkan hati untuk memperjuangkan Asma yang ia panggil sebagai Ashima (salah satu tokoh mitologi China), ia berencana menyusul Asma ke

Indonesia. Waktu satu tahun ini telah cukup untuk meyakinkan Zhongwen mengenai cintanya untuk Asma. Meski dengan berbagai konsekuensi dan kemungkinan terburuk bahwa Asma bisa jadi telah menikah dengan orang lain, Zhongwen memutuskan tetap pergi ke Indonesia. Selama empat bulan, Zhongwen menemani dan membantu keluarga Asma mengurus Asma yang sakit. Pengalaman itu membantunya memahami betul kondisi Ashima-nya. Meski begitu, keyakinannya untuk menikahi Asma semakin mantap. Zhongwen melamar Asmara di rumah sakit disaksikan keluarga dan tenaga medis. Meski pada awalnya menolak, namun dengan kesungguhan yang diperlihatkan Zhongwen meski telah mengetahui kondisi penyakitnya, pada akhirnya meluluhkan Asmara untuk menerima lamaran lelaki bermata sipit tersebut.

Pernikahan keduanya dilangsungkan setelah Asma keluar dari Rumah Sakit dan dihadiri oleh keluarga dan teman terdekat saja. Akan tetapi belum genap sehari pernikahannya, Asma pingsan dan kembali diuji oleh penyakitnya. Selama dua minggu tak pernah Zhongwen meninggalkan istrinya kecuali untuk shalat dan ke kamar mandi. Ujian pernikahan keduanya tidak hanya sampai di sana, setelah sadar, Asmara kehilangan memorinya dan tidak mengenali keluarga, teman bahkan Zhongwen

suaminya. Dengan penuh kesabaran, Zhongwen tetap bertahan disisi Asmara. Membantu sang istri belajar dan mengingat segala sesuatu dari awal.

Zhongwen tidak akan pernah melepaskan Ashima-nya yang telah mengenalkannya kepada Tuhan. Bagaimana pun keadaan penyakit Asmara Zhongwen tak henti-hentinya bersyukur karena Ashima-nya masih hidup dan tidak meninggalkannya. Akhirnya setelah dua tahun kesabaran, kondisi Asma berangsur normal. Dan karena kesabaran serta kesungguhan Zhongwen, cinta dulu sempat hilang bersama memori Asma, kembali tumbuh untuk Zhongwen. Dan ditahun ketiga pernikahan, Asma kemudian mengandung dan melahirkan anak pertama yang diberi nama Bintang Niujie.

Meski sempat drop pasca persalinan, di tahun kelima Asma kembali hamil dan melahirkan seorang anak bernama Aime Logocinta. Keadaan Asma pasca persalinan kedua ini sehat. Tetapi beberapa waktu kemudian Asma kembali diuji, dan harus menjalani operasi penanaman tulang belakang. Pasca operasi tersebut, Asma tidak bisa berjalan normal dan terpaksa menggunakan kruk dan kursi roda. Tetapi lagi-lagi, cinta dan rasa syukur Zhongwen begitu besar. Ia tetap bahagia bagaimanapun keadaan Ashima-nya. Zhongwen menolak

untuk menikah kembali dengan perempuan lain meski Asmara telah memintanya, karena bagi Zhongwen, cintanya hanya untuk Ashima-nya.

b. Analisis Aktan Novel *Assalamualaikum Beijing*

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan sejumlah aktan dalam novel *Assalamu'alaikum Beijing* karya Asma Nadia. Aktan-aktan tersebut akan dijelaskan lebih rinci melalui data dan analisis berikut.

<i>Sender</i>	<i>Object</i>	<i>Receiver</i>
Penghianatan dewa Perjalanan dinas ke Beijing	Move on dan menyambut cinta baru	Asmara
<i>Helper</i>	<i>Subject</i>	<i>Opposant</i>
Sekar Ibu Zhongwen	Asmara	Asmara Zhongwen Dewa

1) Sender

Yang menjadi *sender* (pengirim) dalam novel ini adalah berupa sebuah kejadian, yaitu pengkhianatan yang dilakukan oleh tokoh bernama Dewa yang

merupakan tunangan dari Asmara yang terjadi beberapa bulan sebelum pernikahan keduanya. Sebagaimana yang sudah diketahui, Aktan sendiri tidak harus selalu berbentuk pelaku. Kejadian pengkhianatan Dewa yang dilakukan dengan rekan satu kantornya yang bernama Anita, hingga perempuan tersebut mengandung benih milik Dewa mengarahkan Asmara (subjek) untuk menuju objek. Asmara terpaksa menyudahi hubungan yang sudah terjalin empat tahun lamanya dan meminta Dewa untuk bertanggung jawab atas perbuatannya. Sebagaimana dalam kutipan :

“Dewa minta maaf, sebab sudah melakukan hal yang paling Dewa benci, dan dibenci oleh semua orang yang sedang jatuh cinta. Dewa mengkhianati Ra.”

“Ra, katakan sesuatu. Jangan diam.”

Dewa berharap Ra menangis. Kemudian memintanya menempati janji dan meneruskan rencana pernikahan mereka yang tinggal beberapa bulan.

“Ra?”

Wajah gadisnya tidak pernah terlihat seterluka itu. Namun, suaranya tegas saat menatap tepat di titik hitam mata pemuda yang dicintainya.

“Lakukan apa yang menjadi prinsip setiap lelaki dewasa dalam situasi yang sama: bertanggung jawab!”
(Nadia, 2016 : 65-66)

Empat hari kemudian, tanpa banyak berpikirdia menerima tugas yang memberinya sedikit tambahan jarak dari lelaki itu.” (Nadia, 2016: 76)

Atas kejadian tersebut Asmara (Subjek) memutuskan untuk *move on* (objek) dan melupakan Dewa mantan tunangannya. Dalam perjalanan *move on* nya kemudian Asmara mengambil pekerjaan yang mengharuskannya pergi ke China.

2) Object

Dalam hal ini, yang menjadi objek atau tujuan yang ingin dicapai oleh Asmara (subjek) adalah *move on* dari Dewa yang melakukan pengkhianatan dan menyambut cinta baru yang dia temukan pada lelaki bermata sipit asal Xin'an yang bernama Zhongwen (objek).

“Rasanya tak pantas mengurung diri, dan sulit menelan nasi sesuap pun..., kesedihannya tak seujung kuku dibandingkan dengan nestapa yang harus dipanggil banyak manusia lain di muka bumi ini. Berpikir begitu, dia meneruskan perjuangan untuk menutup lembaran hati yang dulu sempat terisi oleh lelaki bernama Dewa.” (Nadia, 2016 : 76-77)

3) Subject

Yang menjadi subject dalam hal ini adalah Asmara sendiri. Ia ingin *Move On* dari pengkhianatan Dewa dan menyambut cinta baru.

“Beberapa hari terpuruk di kamar, bermandi air mata. Namun kemudian, dia melihat hal lain. Rasanya tak pantas mengurung diri, dan sulit menelan nasi sesuap pun, kesedihannya tak seujung kuku dibandingkan dengan nestapa yang harus dialami banyak manusia lain di muka bumi ini.” (Nadia, 2016 : 77)

Berpikir begitu, dia meneruskan perjuangan untuk menutup lembaran hati yang dulu sempat terisi oleh lelaki bernama Dewa. (Nadia, 2016 : 77)

4) Opposant

Yang menjadi opposant dalam hal ini yang pertama adalah Dewa yang selalu mengirim Asmara pesan-pesan sekalipun dia sudah menikah, hal tersebut membuat Asmara tidak bisa *Move on* terus mengingat kenangan serta pengkhianatan yang dilakukan Dewa.

“Dia tidak mengerti apa yang diinginkan Dewa. Apa maksudnya dengan terus menyapa lewat SMS atau media sosial. Apa yang diinginkannya dengan bertahan pada kenangan, ketika lelaki itu justru menjadi orang yang telah merusak semua keindahan yang pernah mereka bangun. Tidakkah dia mengerti sikapnya mengganggu?”

Aah, lelaki itu sudah menikah. Setidaknya yang bisa dia lakukan adalah menjadi suami dan ayah yang baik ketika anaknya lahir. Sungguh ia tidak mengerti apa yang diinginkan makhluk bernama Dewa ini.” (Nadia, 2016: 136-137)

Selanjutnya hal yang menjadi opposant untuk *Move on* dari cinta lama dan menyambut cinta baru dari Zhongwen adalah karena perbedaan keyakinan yang mereka anut dimana sebelumnya Zhongwen adalah seorang non muslim Sebelum pada akhirnya memeluk Islam

“I’d love to, but it’s only open to muslims.”

Ashima-nya tertegun, hanya sepersekian detik, sebelum mengacungkan satu ibu jari. (Nadia, 2016: 99)

Selain itu, yang menjadi opposant selanjutnya adalah diri Asmara sendiri. Keadaan Asmara yang menderita APS primer membuatnya pesimis dan tidak berani menyambut Cinta siapa pun.

“SMS-SMS lelaki itu semakin sering. Namun, lelaki yang mencintainya berhak mendapatkan seorang gadis yang sehat dan fisiknya lebih baik. Calon ibu bagi anak-anaknya kelak. Sementara dia, rasanya egois menurutkan perasaan hati jika kemudian mengorbankan seseorang. (Nadia, 2016:268)

Zhongwen: Wo ai xiang ni le, Ashima.. – I’ve fallen in love with you, Ashima..” (Nadia, 2016: 269)

5) Helper

Yang menjadi Helper dalam novel ini yang pertama adalah ibunya dan temannya Sekar yang selalu ada untuk Asma dan selalu memberi dukungan untuk *move on*

dan tidak pernah menyerah dengan kehidupan dan juga perasaannya terhadap Zhongwen.

Awalnya Sekar protes..... Menjauh sepihak tanpa penjelasan, sama sekali tidak adil bagi Zhongwen!

"Kamu seharusnya memberi dia kesempatan."

"Siapa lelaki itu?" papa yang selama ini nyaris tidak pernah hadir di sisi anak gadisnya, mendadak menjadi orang yang seakan paling peduli. Mengungkapkan berbagai alasan keberatan akan pernikahan putrinya.

Namun Mama menepis semua argumen papa dengan satu kalimat

"Lelaki asing yang kamu tidak suka itu, menghabiskan waktu jauh lebih banyak di samping Asma ketika sakit, ketimbang ayahnya sendiri!"
(Nadia, 2016: 309)

Selain Mama dan Sekar, Zhongwen sendiri dikatakam menjadi helper karena secara tidak langsung, kejadian ketika ia memeluk agama Islam membuka jalan untuk Asma *Move on* dan menyambut cinta baru meski sebelumnya terhalang perbedaan keyakinan.

6) Receiver

Dalam Novel ini, Asmara sendiri sebagai *receiver* yang paling bahagia ketika berhasil melewati berbagai rintangan untuk bisa *Move On* dari Dewa lalu menyambut cinta baru dari lelaki bermata sipit dengan tangan terbuka tanpa halangan apapun lagi.

"Marry me, Ashima?"

Kalimat itu terlontar kembali. Kali ini tidak ada tekanan. Nyaris datar malahan. Namun, kepasrahan yang membalut ucapan itu menyadarkan siapapun akan cinta yang luar biasa besar di sana. Bibir Asma yang sedikit kering, tersenyum samar, gumpalan embun di matanya membentuk anak sungai, sebelum perlahan anggukan kecil terlihat. Para suster mendekapkan tangan mereka ke dada, menahan haru. Mama dan Sekar berpelukkan, isak keduanya malah nyaris pecah.
(Nadia, 2016: 308)

c. Analisis Fungsional Novel Assalamu'alaikum Beijing

Dalam analisisnya, Struktur Fungsional membagi data Novel ke dalam tiga tahapan, yang akan diuraikan sebagai berikut:

1) Situasi awal

Pada situasi awal, diceritakan mengenai Asmara dikhianati oleh tunangannya, Dewa sehingga harus membatalkan pernikahan yang akan dilangsungkan beberapa bulan kemudian.

This image cannot currently be displayed.

Karena patah hati dan berusaha untuk Move On, Asmara melakukan perjalanan dinas ke Beijing, China.

2) Tahap transformasi

Untuk tahapan Transformasi, data dipecah lagi menjadi tiga: tahap cobaan pertama, cobaan utama dan tahap kegemilangan.

a. Cobaan pertama

Dalam novel ini, tahapan cobaan pertama terjadi ketika Asmara melakukan perjalanan Dinas. Ia sempat ditolong oleh pemuda lokal bernama Zhongwen. Keduanya berkenalan dan kemudian menjalin persahabatan dan masih saling berkomunikasi meski lewat media sosial ketika Asmara kembali ke Indonesia. Sejak awal Zhongwen dan Asmara sudah merasakan perasaan saling tertarik, tetapi hanya mampu dipendam sebab keduanya berbeda keyakinan dan status mereka tak

lebih dari teman. Kedekatan keduanya pun mengantarkan Zhongwen menemukan Tuhannya. Setahun mengenal dan berdiskusi dengan Asmara, memutuskan masuk Islam. Perasaan Zhongwen terhadap Asmara juga semakin nyata dan sukar dibendung.

b. Cobaan utama

Adapun untuk cobaan utama terjadi ketika beberapa waktu setelah Asmara pulang ke Indonesia dan ia menderita sakit parah APS primer yang hanya diketahui oleh keluarga terdekat dan sahabatnya Sekar. Sedangkan semakin hari pesan-pesan perasaan yang dikirimkan Zhongwen semakin nyata. Asmara akhirnya berpikir realistis dan memutuskan untuk melupakan cintanya kepada Zhongwen. Asmara merasa tidak pantas mendampingi Zhongwen dengan kondisinya yang sakit. Tetapi Zhongwen yang gigih bahkan menyusul Asmara ke Indonesia dan melamarnya.

c. Tahap kegemilangan

Lamaran Zhongwen akhirnya diterima, dan keduanya menikah. Tetapi belum sehari keduanya resmi menjadi suami istri Asmara kembali sakit dan koma sehingga membuatnya kehilangan memori dan melupakan keluarga, sahabat serta Zhongwen. Selain itu, fisik Asmara juga harus mendapat fisioterapi akibat stroke. Dengan kesabaran, kesetiaan dan rasa syukur selama dua tahun perjuangan, Asmara akhirnya bisa hidup normal dan kembali mencintai Zhongwen untuk kedua kalinya. Asmara dan Zhongwen pun memiliki dua anak di usia ke tiga dan

3) Situasi Akhir

Di tahun kelima pernikahan, Asmara kehilangan kemampuannya untuk berjalan dan harus menggunakan kruk atau kursi roda. Akan tetapi syukur diantara zhongwen dan Asmara tidak pernah padam, keduanya malah semakin saling mencintai dan menyayangi.

SIMPULAN

Hasil analisis model Aktan dan Fungsional yang telah dilakukan pada Novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia, menunjukkan bahwa tokoh-tokoh dalam novel memiliki peran naratif yang saling berkaitan dalam membentuk alur cerita. Dengan demikian, novel ini

menunjukkan struktur naratif yang kuat dan kohesif, dimana unsur aktan dan tahapan fungsional saling mendukung dalam menggambarkan dinamika batin dan perjalanan emosional tokoh utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Amimah, E. A. (2024). *Aspek Naratif Pada Novel Zeina Karya Nawal El-Saadawi (Kajian Semiotika A.J Greimas)*. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
- Azam Muttaqin, N., Edy Nugroho, Y., & Supriyanto, T. (2024). *Skema Aktan Dan Struktur Fungsional a.J. Greimas Dalam Novel Brianna Dan Bottomwise Karya Andrea Hirata*. Jurnal Bastra, 9(1), 186–198.
- Islamiati, K. D., Juidah, I., & Bahri, S. (2023). *Semiotika Charles Sanders Pierce dalam novel Merpati Biru Karya Achmad Munif*. Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia, 8(2), 463-474.
- Karim, A. A., Mujtaba, S., & Hartati, D. (2023). *Mbah Bongkok pahlawan mitologis masyarakat Tegalwaru: Analisis skema aktan dan fungsional cerita rakyat Karawang*. Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 9(1), 40-55.
- Logita, E. (2017). *Kajian Strukturalisme Semiotik dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer*.

- Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia, 2(2), 41-51.
- Nadia, Asma. 2016. *Assalamu'alaikum Beijing*. Jakarta: AsmaNadia Publishing House
- Nurdiyantoro, Burhan. 2018. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nuryanti, Meila, dkk (2019). *Analisis Kajian Psikologi Sastra pada Novel "Pulang" karya Laila S. Chudori*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2019, Vol. 2. 4.
- Madeline, Sesilia. (2024). *Analisis Semiotika Komunikasi Pasca Trauma Pada Film Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang*. Universitas Multimedia Nusantara.
- Salsabila, H. (2024). *Kisah Nabi Musa dan Fir'aun dalam Al-Qur'an: Analisis semiotika Ferdinand de Saussure dan A.J Greimas*. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
- Sani, R., Permana, I., & Sukawati, S. (2022). *Analisis Nilai Moral Dalam Cerpen Anak Petualangan Banyu Ke Negeri Jauh Karya Sri Handayaningsih Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 5(2), 119-126.
- Sidiqin, M. A., & Ginting, S. U. B. (2021). *Kemampuan menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel Assalamualaikum Beijing karya Asma Nadia*. Jurnal Serunai Bahasa Indonesia, 18(2), 60-65.
- Suarta, I. (2014). Made, and I Kadek Adhi Dwipayana. *Teori Sastra*. 1st ed. Jakarta: Rajawali Pers RajaGrafindo Persada.
- Taufiq, W. (2016). *Semiotika Untuk Kajian Sastra dan Al-Qur'an* (P. M.S, Ed.; 1st ed.). Yrama Widya.
- Wulansari, R., Setiana, R. A., & Aziza, S. H. (2020). *Pemikiran tokoh semiotika modern*. Textura Journal, 1(1), 48–62.